



**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS 5 TEMA 6 SUBTEMA 3  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING***

**Guntur Hendra Pamungkas<sup>1</sup>, Nyoto Harjono<sup>2</sup>, Gamaliel Septian Airlanda<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

e-mail : [guntur.hendra@yahoo.com](mailto:guntur.hendra@yahoo.com)<sup>1</sup>, [har.john59@gmail.com](mailto:har.john59@gmail.com)<sup>2</sup>, [gairlanda@gmail.com](mailto:gairlanda@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo 02 Salatiga tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo 02 Salatiga berjumlah 27 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dua siklus dimana masing-masing siklus terdapat 3 kali pertemuan. Hasil belajar siswa pada pra siklus hanya (52%) 13 siswa yang masuk kategori tuntas dan (48%) 14 siswa yang belum tuntas, setelah melakukan tahap siklus I mengalami kenaikan menjadi (63%) 17 siswa yang masuk kategori tuntas dan (37%) siswa yang belum tuntas. Karena belum mencapai indikator keberhasilan sebanyak 80% maka dilakukanlah tindakan siklus II dan hasil belajar mengalami peningkatan kembali menjadi (89%) 24 siswa yang tuntas dan (11%) 3 siswa yang belum tuntas.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Hasil Belajar, IPA*

**Abstract**

*This type of research is class action research in grade 5 at Tegalrejo Public Elementary School 02 Salatiga 2018/2019 school year. This study aims to improve the process and learning outcomes of science using the Discovery Learning learning model. The subjects of this study were grade 5 students of Tegalrejo State Elementary School 02 Salatiga with 27 students consisting of 14 male students and 13 female students with different characteristics of students. The actions taken in this study were two cycles in which each cycle contained 3 meetings. Student learning outcomes in the pre-cycle only (52%) 13 students who entered the complete category and (48%) 14 students who have not completed, after doing the first cycle stage increased to (63%) 17 students who entered the complete category and (37%) students who have not finished. Because it has not reached the 80% success indicator, then the second cycle of action is carried out and the learning outcomes have increased again to (89%) 24 students who completed and (11%) 3 students who have not finished.*

**Keywords:** *Discovery Learning, Achievement of Learning, Sains*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Bendosari, Salatiga Jawa Tengah

Email : [guntur.hendra@yahoo.com](mailto:guntur.hendra@yahoo.com)

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah mulai tahun 2013 yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu untuk SD/MI. Trianto (2011: 152) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantu memahami dunia nyatanya.

Salah satu mata pelajaran pokok di tingkat SD/MI adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ahmad Susanto (2013: 167) mengatakan IPA adalah usaha manusia dalam pemahaman alam semesta dengan pengamatan yang tepat, menggunakan prosedur, dan penjelasan menggunakan penalaran sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Menurut Nugroho Widiatono dan Nyoto Harjono (2017: 200) pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara sistematis, hal tersebut untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir, bekerja dan bersikap secara ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan alam. Dengan adanya pembelajaran IPA, peserta didik di bekali dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya fikir. Menurut I Made Putrayasa (2014) IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan tersebut. Pembelajaran dilakukan lebih mengutamakan dimensi produk yang berupa hasil pada buku saja. Dimensi proses sangat penting dalam menunjang perkembangan siswa memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menggali dan menemukan pengetahuan itu sendiri. Proses dalam pembelajaran IPA akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa. Namun dalam kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran IPA siswa di kelas 5 SD Negeri Teglejo 02 Salatiga pada semester II tahun pelajaran 2018-2019. Menunjukkan dari 27 siswa terdapat 14 diantaranya belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal atau sebanyak 52%. Siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 13 siswa atau sebanyak 48%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA belum berjalan sesuai yang diharapkan. Materi dalam pembelajaran IPA

memiliki kesulitan tersendiri, karena materi dalam pembelajaran IPA cenderung banyak menghafalkan dibanding menalar atau melogika.

Dari hasil pengamatan tersebut masih rendahnya hasil belajar siswa yang diakibatkan dari pemahaman siswa dalam materi muatan IPA masih kurang dikarenakan model pembelajaran yang belum diterapkan sepenuhnya karena keterbatasan waktu, banyak juga siswa yang kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru, banyak siswa yang bermain dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi. Guru kelas sendiri memiliki waktu yang terbatas untuk membuat media pembelajaran. Penggunaan metode atau model pembelajaran dalam penyampaian materi adalah masalah utama dalam pembelajaran IPA. Penerapan hakekat pendidikan dalam nilai kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan. Hal yang perlu diperhatikan supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPA, sebagai seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat, agar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam kelas.

Model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA salah satunya adalah *Discovery Learning* karena memungkinkan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Hamalik (2011: 131-132) menyatakan bahwa model *discovery learning* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dibawa kedalam satu persoalan atau mencari jawaban terhadap pernyataan-pernyataan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang dijelaskan secara jelas. Maka dari itu perlu adanya penelitian tindakan kelas pada kelas 5 Tema 6 Subtema 3 untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD N Tegalrejo 02 Salatiga berjumlah 27 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda dan rata-rata umur 10 tahun.

Terdapat dua variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam

penelitian ini variabel bebasnya adalah model *Discovery Learning* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Hasil belajar akan meningkat jika dilakukan tindakan dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes menggunakan soal yang berbentuk pilihan ganda dan isian. Sedangkan teknik non tesnya diperoleh dari observasi pembelajaran. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah butir soal tes dan lembar observasi atau pengamatan. Penyusunan butir soal dilakukan oleh peneliti sendiri yang dilengkapi kisi-kisi soal.

Penelitian ini dapat berhasil jika semua prosedur pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat dilakukan dengan baik dan terjadinya persentase hasil belajar pada muatan IPA dengan 80% siswa diharapkan dapat mencapai KKM.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Proses penelitian siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Kegiatan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yaitu stimulus dengan cara guru memberikan apersepsi terlebih dahulu kemudian dilakukan kegiatan identifikasi masalah dengan guru mengajukan permasalahan mengenai kalor dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pengumpulan data, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok melakukan percobaan tentang konduktor dan isolator. Setelah percobaan dilakukan kegiatan pengolahan data, data yang sudah didapat dari percobaan masing-masing kelompok dituliskan di Lembar Kerja Siswa yang telah diberikan oleh guru. Kemudian tahap yang dilakukan adalah verifikasi dimana siswa diajak kembali melihat jawaban atas permasalahan yang sudah diuji cobakan apakah sudah benar atau kurang tepat. Lalu dari hasil tersebut dibuatlah kesimpulan.

Kegiatan siklus I pada pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Hasil Belajar Siklu I

Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$\geq 70$	Tuntas	17	63%

< 70	Tidak tuntas	10	37%
------	--------------	----	-----

Dari tabel 1 dapat dilihat dari 27 siswa terdapat 17 siswa (63%) yang sudah mencapai ketuntasan dan 10 siswa (37%) yang belum mencapai ketuntasan. Karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Pada pelaksanaan siklus I siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol dengan teman lainnya disaat guru sedang menjelaskan dan masih terdapat siswa yang belum aktif dalam kegiatan berkelompok untuk melakukan percobaan sehingga hasil belajar yang didapatkan belum maksimal. Maka dari itu dilakukanlah tindakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan yaitu memperbaiki pembelajaran yang sebelumnya hanya fokus terhadap beberapa siswa menjadi fokus terhadap seluruh siswa, mengkondisikan seluruh kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik, memberikan apresiasi terhadap siswa dari hasil pekerjaannya, dan membimbing siswa dalam kegiatan berkelompok.

Perbaikan tersebut akan berdampak positif terhadap siswa dalam melaksanakan siklus II. Tahap siklus II langkah pembelajarannya sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian dilakukan dalam 3 pertemuan dimana dua pertemuan untuk pembelajaran dan pertemuan ketiga untuk evaluasi. Dari melakukan tahap siklus II tersebut terdapat hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

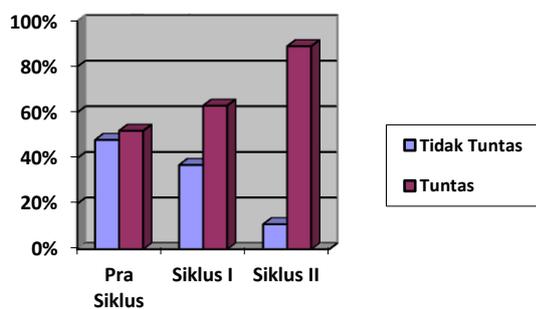
Tabel 2  
Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$\geq 70$	Tuntas	24	89%
< 70	Tidak tuntas	3	11%

Dari tabel 2 dapat dilihat dari 27 siswa terdapat 24 siswa (89%) sudah masuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa (11%) yang belum mencapai ketuntasan. Maka dari itu terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Siklus II dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan 80%.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dapat dilihat kenaikan hasil belajar pada

setiap siklusnya. Data kenaikan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1  
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa  
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada pra siklus hanya (52%) 13 siswa yang masuk kategori tuntas, setelah melakukan tahap siklus I mengalami kenaikan menjadi (63%) 17 siswa yang masuk kategori tuntas dan hasil belajar mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi (89%) 24 siswa yang tuntas.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa proses dalam langkah-langkah model *Discovery Learning* dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dalam Tema 6 subtema 3 kelas 5 di SD Negeri Tegalrejo 02 Salatiga. Dapat dilihat apabila pada pra siklus hanya (52%) 13 siswa yang masuk kategori tuntas, setelah melakukan tahap siklus I mengalami kenaikan menjadi (63%) 17 siswa yang masuk kategori tuntas dan hasil belajar mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi (89%) 24 siswa yang tuntas.

Dari kesimpulan tersebut dapat disarankan jika dalam pembelajaran IPA dalam tematik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* harus menarik dan sarana dalam pembelajaran harus memadahi. Karena dalam model pembelajaran *Discovery Learning* siswa akan mencari tahu sendiri masalah dan solusi dari permasalahan yang disajikan oleh guru. Setelah itu guru perlu lebih mengorganisir waktu pembelajaran supaya langkah-langkah dalam model *Discovery Learning* dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. MIMBAR PGSD Undiksha, 2(1).
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiantono, N. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(3), 199-213.